

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Asyik merupakan gerak-gerak yang terdapat dalam ritual. Penyelenggaraan *asyik* dibawakan secara khushyuk atau penuh keyakinan oleh setiap pelaku. *Asyik* merupakan tradisi yang ada di Kabupaten Kerinci. Penyelenggaraannya beragam, seperti misalnya *asyik* dalam konteks ritual: *pengobatan, tolak-bala, minta anak, menta gumeng, ayun luci*, dan sebagainya. Dalam pelaksanaannya, kegiatan *asyik* dilakukan dengan cara membawakan gerakan-gerakan tertentu oleh sejumlah pelaku. Diantara banyaknya jenis *asyik* di Kabupaten Kerinci peneliti mengambil tiga jenis *asyik* untuk diteliti yaitu *asyik nukun anak, asyik menta gumeng*, dan *asyik ayun luci*. Ketiga *asyik* tersebut menjadi identitas bagi masyarakat setempat. Diketahui bahwa ketiga *asyik nukun anak, asyik menta gumeng*, dan *asyik ayun luci* memiliki struktur dan gaya gerak yang cukup berbeda-beda yang dilihat dari unsur gerakan, pembawaan diri, gerakan tertentu yang menjadi ciri pengenal dari gaya ketiga *asyik* yang bersangkutan.

Perbedaan dari beberapa struktur gerak tersebut menjadi sebuah ketertarikan peneliti untuk mengkaji *asyik*. Tidak hanya itu, gaya gerak pada ketiga *asyik* juga memiliki karakteristik yang cukup berbeda. Diketahui ketiga *asyik* ini memiliki struktur yang berbeda dilihat dari unsur gerak meliputi kepala, badan, tangan, dan kaki yang pada masing-masing *asyik* memiliki karakteristik tersendiri yang menjadikan struktur gerak ketiga *asyik* memiliki persamaan dan perbedaan antara satu *asyik* dengan *asyik* lainnya. Demikian juga gaya gerak pada ketiga *asyik* yang memiliki persamaan dan perbedaan sebagaimana pada *asyik*

nukun anak gerak dominan adalah gerakan tangan yang diayunkan mengikuti gerakan kaki. Lalu pada *asyik menta gumeng* gerak dominan adalah gerak menghentak-hentakkan kaki dan gerakan yang bervariasi dari awal hingga selesai. Selanjutnya pada *asyik ayun luci* gerak dominan adalah gerak mengayunkan tangan sebagaimana *asyik nukun anak* dan gerak menghentak-hentakkan kaki sebagaimana *asyik menta gumeng* selain itu gerak pada *asyik ayun luci* terstruktur namun tidak serentak antar penari.

4.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

- 4.2.1 Kepada masyarakat Desa Koto Cayo, Koto Panjang, dan Koto Lua agar tetap melestarikan tradisi *asyik* terutama dengan mengajarkan kepada generasi muda nilai-nilai budaya yang terkandung dalam *asyik*.
- 4.2.2 Kepada Instansi Pemerintah agar mengenalkan budaya dan tradisi *asyik* di Kabupaten Kerinci kepada masyarakat luas agar tradisi *asyik* semakin di kenal dan menjadi salah satu daya tarik wisata di Kabupaten Kerinci.
- 4.2.3 Kepada Akademisi agar penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi rujukan untuk penelitian *asyik* lainnya di Kabupaten Kerinci.